

**ANALISIS GAYA BAHASA PANTUN MELAYU
DALAM ACARA PERNIKAHAN DI KECAMATAN RAMBAH
KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**YULIA ISNAINI
NIM 2014/14016124**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

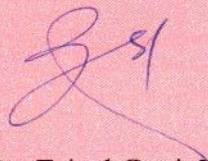
SKRIPSI

Judul : Analisis Gaya Bahasa Pantun Melayu Dalam Acara
Pernikahan Di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan
Hulu Provinsi Riau
Nama : Yulia Isnaini
NIM : 2014/14016124
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2021

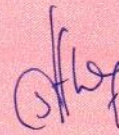
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Erizal Gani, M.Pd.
NIP 196209071987031001

Pembimbing II,



Yulianti Rasyid, M.Pd.
NIP 198207102006042004

Ketua Jurusan,



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.
Nip 197401101999032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Yulia Isnaini
NIM : 2014/14016124

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia Dan Daerah
Fakultas Bahasa Dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

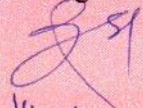
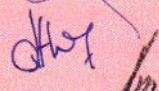
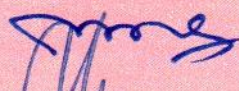
ANALISIS GAYA BAHASA PANTUN MELAYU DALAM ACARA PERNIKAHAN DI KECAMATAN RAMBAH KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU

Padang, Februari 2021

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Erizal Gani, M.Pd.
2. Sekretaris : Yulianti Rasyid, M.Pd.
3. Anggota : Prof. Dr. Yasnur Asri, M.Pd
4. Anggota : Dr. Amril Amir, M.Pd.
5. Anggota : Mohd. Hafrison, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Karya Tulis dengan Judul “Gaya Bahasa Pantun Melayu Dalam Acara Pernikahan Di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun diperguruan tinggi lainnya.

1. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
2. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama, pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum.

Padang, Februari 2021
Saya yang Menyatakan




Yulia Isnaini
Nim. 2014/14016124

ABSTRAK

Yulia Isnaini. 2021. “Gaya Bahasa Pantun Melayu Dalam Acara Pernikahan Di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”.*Skripsi*, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Ada tiga tujuan dari penelitian ini. *Pertama*, mendeskripsikan gaya bahasa perbandingan yang terkandung dalam pantun Melayu. *Kedua*, mendeskripsikan gaya bahasa non perbandingan dalam pantun Melayu. *Ketiga*, implementasi penelitian ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Jenis Penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Peneliti mengumpulkan teks pantun kemudian diseleksi, dikelompokkan, dilakukan pengkajian, diinterpretasi, dan disimpulkan. Instrumen di dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri dibantu dengan format observasi dan format wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa yang terdapat di dalam pantun Melayu pada pesta pernikahan di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, ada 24 gaya bahasa yang ditemukan dalam 61 pantun Melayu dalam pesta pernikahan di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Jenis gaya bahasa personifikasi dan epitet yang banyak digunakan dalam kumpulan pantun melayu adalah 8. Ragam bahasa yang paling sedikit adalah eufemisme dan zeugma. Pelaksanaan penelitian ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah dengan melestarikan puisi daerah (pantun) sebagai salah satu budaya asli bangsa Indonesia, memunculkan kreativitas siswa dalam menulis puisi rakyat seperti pantun, dan menjadi solusi bagi masyarakat yang tingkat membacanya rendah, nilai literasi membaca siswa.

Kata Kunci: Pantun, Budaya Melayu, Gaya Bahasa

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil alamin. Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul . “Gaya Bahasa Pantun Melayu Dalam Acara Pernikahan Di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) Dr. Erizal Gani, M.Pd., selaku pembimbing satu atas bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini, (2) Yulianti Rasyid, M.Pd., selaku pembimbing dua dan penasihat akademik penulis selama perkuliahan, (3) Prof. Dr. Yasnur Asri, M.Pd., Dr. Amril Amir, M.Pd., dan Mohd. Hafrison, M.Pd. selaku tim penguji yang telah banyak memberikan kontribusi demi penyempurnaan penulisan skripsi ini.

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Atas perhatian pembaca, diucapkan terima kasih.

Padang, Februari 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Perumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Batasan Istilah	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Gaya Bahasa	8
a. Pengertian Gaya Bahasa.....	8
b. Jenis-jenis Gaya Bahasa.....	9
c. Fungsi Gaya Bahasa	22
2. Hakikat Pantun.....	24
a. Pengertian Pantun.....	24
b. Fungsi Pantun.....	27
c. Ciri-ciri Pantun.....	28
d. Jenis-jenis Pantun.....	29
e. Struktur Pantun	32
f. Ciri-ciri Pantun Melayu.....	32
B. Penelitian yang Relevan.....	35
C. Kerangka Konseptual	38
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	39
B. Instrumen Penelitian.....	39
C. Data dan Sumber Data	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Pengabsahan Data	41
F. Teknik Penganalisisan Data	42

BAB IV. PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan.....	44
1. Jenis Gaya Bahasa Perbandingan yang Terdapat dalam Pantun Melayu.....	45
2. Jenis Gaya Bahasa Non Perbandingan yang Terdapat dalam Pantun Melayu.....	51
3. Gaya Bahasa Pantun Melayu dalam Acara Pernikahan di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.....	62
C. Implementasi Penelitian dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	63

BAB V. SIMPULAN

A. Simpulan	65
B. Saran.....	66

KEPUSTAKAAN	68
--------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	70
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Format Inventarisasi Gambaran Umum Data Penelitian.....	41
Tabel 2 Format Inventarisasi Analisis Gaya Bahasa Teks Pantun Melayu dalam Acara Pernikahan	41
Tabel 3 Hasil Analisis Jenis Gaya Bahasa Yang Dilakukan Terhadap Pantun Melayu Dalam Acara Pernikahan Di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu	43
Tabel 4 Hasil Rekap Penggunaan Gaya Bahasa Yang Dilakukan Terhadap Pantun Melayu Dalam Acara Pernikahan Di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu	60

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Instrumen Penelitian	70
Lampiran 2 Format Inventarisasi Gambaran Umum Data	73
Lampiran 2 Format Inventarisasi Analisis Gaya Bahasa Teks Pantun Meayu Dalam Acara Pernikahan	82

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra lisan merupakan salah satu bagian dari tradisi lisan. Sastra lisan berkembang di tengah rakyat dengan menggunakan bahasa sebagai media utama. Sastra lisan disebarkan dari satu orang ke orang lain, sehingga tradisi lisan tersebut berkembang di tengah kelompok masyarakat dengan menggunakan bahasa sebagai media utama. Sastra lisan lebih dulu muncul dan berkembang di masyarakat daripada sastra tulis. Sastra lisan sering juga disebut sebagai sastra rakyat, karena muncul dan berkembang di tengah kehidupan rakyat biasa.

Pada umumnya sastra lisan lahir dalam bahasa daerah, jumlah karya sastra yang bersifat lisan lebih banyak dibanding sastra tulis. Salah satu jenis sastra lisan tersebut adalah pantun. Pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dikenal dalam bahasa-bahasa Nusantara. Pantun melatih seseorang berfikir tentang makna kata sebelum berujar. Selain itu, pantun merupakan suatu karya sastra.

Sebuah karya sastra baik novel, puisi, pantun, maupun drama mutlak memiliki gaya bahasa. Gaya bahasa diungkapkan dengan cara yang khas, sehingga tujuan yang dimaksudkan dapat tercapai dengan maksimal. Gaya bahasa juga bisa membantu pembaca untuk membedakan karya masing-masing pengarang.

Gaya bahasa dapat diartikan sebagai cara pengungkapan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai

bahasa). Gaya bahasa dalam karya sastra merupakan sarana dalam studi sastra yang turut memberikan kontribusi signifikan dalam memperoleh efek estetik dan penyampaian makna. Efek estetika yang dihasilkan oleh penggunaan gaya bahasa ini akan memberikan efek menyenangkan bagi para penikmat karya sastra sehingga apa yang disampaikan akan dapat diterima dengan baik. Salah satu karya sastra yang memiliki dan menggunakan kekhususan penggunaan gaya bahasa adalah pantun. Gaya bahasa atau keindahan bahasa yang indah dan halus dalam pantun sering kali dipengaruhi oleh makna yang didukung oleh rangkaian kata yang mengisi rangkaian pantun.

Pantun merupakan salah satu karya sastra yang terdiri dari empat baris, dua baris pertama merupakan bagian sampiran, dan dua baris selanjutnya adalah isi. Dalam bahasa melayu, pantun berarti *quatrain* yaitu sajak yang berbaris empat, dengan sajak a-b-a-b. Sedangkan dalam bahasa Sunda, pantun berarti cerita panjang yang bersajak dan diiringi oleh musik (Fang, 1993:195).

Secara umum, pantun berfungsi untuk memperkuat pergaulan, sedangkan dalam peran sosial pantun berfungsi untuk memperkuat penyampaian pesan. Pantun merupakan salah satu bentuk sastra lisan dalam setiap dinamika kehidupan masyarakat yang sering dipergunakan dalam tindak komunikasi, baik oleh golongan muda-mudi maupun golongan tua. Bagi golongan tua pantun biasanya dipergunakan dalam upacara adat, pernikahan, dan pesta panen. Kebiasaan berpantun sebagai alat penyampai pesan atau berkomunikasi ini sudah berkembang di lingkungan masyarakat sosial yang luas. Salah satu masyarakat sosial yang terbiasa menggunakan pantun dalam berbagai kegiatan adat adalah

daerah Kecamatan Rambah Rokan Hulu. Sudah menjadi tradisi masyarakat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau berpantun sebelum acara pernikahan diadakan.

Pantun pernikahan di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau terdiri atas empat baris dengan susunan a-a-a-a dan menggunakan bahasa melayu sekitar. Pantun pernikahan ini berfungsi sebagai penghantar dan memberikan sambutan dari para pemuka adat sebelum acara pernikahan dilaksanakan. Kegiatan berbalas pantun ini dilaksanakan dengan berbagai aturan yang sudah disusun oleh pemangku adat setempat.

Dewasa ini penggunaan pantun dalam acara pernikahan di Kecamatan Rambah Rokan Hulu Provinsi Riau sudah tidak menggunakan bahasa melayu asli, namun hanya menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini menyebabkan pantun-pantun adat yang memiliki nilai estetika tinggi mulai hilang dan terlupakan oleh generasi muda setempat. Kebiasaan berpantun dalam acara pernikahan masih dipertahankan namun gaya bahasa yang sudah berbeda dan meninggalkan gaya bahasa pantun melayu daerah Rambah asli.

Berdasarkan kenyataan tersebut, gaya bahasa pantun melayu dalam acara pernikahan di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau perlu dan dapat dijadikan objek penelitian, karena penelitian gaya bahasa pantun melayu dalam acara pernikahan ini masih belum banyak dilakukan. Berdasarkan uraian di atas, penelitian tentang gaya bahasa pantun melayu dalam acara pernikahan di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau perlu dilakukan. Penelitian ini dilakukan untuk pendokumentasian teks pantun

pernikahan tersebut, jika tidak segera dilakukan pendokumentasian ini, maka dikhawatirkan keberadaan pantun ini akan mulai hilang, terutama karena perkembangan zaman. Maka, dengan adanya penelitian ini diharapkan generasi muda dapat mengenal dan melestarikan pantun pernikahan tersebut.

B. Fokus Penelitian

Sebagai salah satu media hiburan, pantun sangat menarik untuk diteliti. Banyak hal yang dapat diteliti dalam pantun, salah satunya adalah gaya bahasa. Gaya bahasa sangat luas cakupannya dan sangat banyak ahli yang memberikan pendapatnya. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, masalah penelitian difokuskan pada gaya bahasa menurut Manaf (2010:124-139) yang membagi gaya bahasa ini menjadi dua yaitu gaya bahasa perbandingan dan nonperbandingan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang ditemukan, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, Bagaimanakah gaya bahasa perbandingan dalam pantun melayu? *Kedua* Bagaimanakah gaya bahasa non perbandingan dalam pantun melayu? *Ketiga*, Bagaimanakah keterkaitan atau hubungan gaya bahasa dengan pantun melayu dalam acara pernikahan di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan gaya bahasa perbandingan dalam

pantun melayu. *Kedua*, mendeskripsikan gaya bahasa non perbandingan dalam pantun melayu. *Ketiga*, menganalisis keterkaitan atau hubungan gaya bahasa dengan pantun melayu dalam acara pernikahan di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang gaya bahasa pantun melayu dalam acara pernikahan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai penunjang ilmu pengetahuan dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia terutama tentang gaya bahasa dalam pantun. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu sebagai berikut.

1. Bagi masyarakat luas, penelitian ini dapat menambah wawasan dan meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra khususnya pantun.
2. Bagi para pengajar bahasa dan sastra Indonesia, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran memahami maupun menelaah pantun, khususnya tentang penggunaan gaya bahasa dalam pantun melayu.
3. Bagi mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Indonesia maupun mahasiswa lain yang tertarik di bidang sastra, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk menciptakan pantun dengan menggunakan gaya bahasa tertentu untuk menarik pembaca.
4. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan bahan rujukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang relevan dengan penelitian ini.

5. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dalam menganalisis karya sastra, khususnya tentang gaya bahasa dalam pantun. Selain itu, dengan terselesaikannya penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peneliti untuk semakin aktif dan kreatif menyumbangkan hasil karya ilmiah dalam bidang sastra dan pendidikannya.

F. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan penelitian yang berjudul “Gaya Bahasa Pantun Melayu dalam Acara Pernikahan di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu”, maka istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian tersebut perlu dibatasi. Istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah *style*/gaya pengarang dalam berbahasa. Gaya bahasa merupakan bahasa khas pengarang dalam mengungkapkan sesuatu. Gaya bahasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis gaya bahasa perbandingan dan nonperbandingan yang terdapat dalam Pantun Melayu dalam Acara Pernikahan di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

2. Pantun Melayu

Pantun merupakan puisi lama asli Indonesia. Hampir semua daerah terdapat tradisi berpantun, salah satunya adalah pantun melayu. Pantun melayu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pantun yang digunakan oleh masyarakat melayu dalam acara upacara adat pernikahan di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

3. Acara Pernikahan

Acara pernikahan atau upacara pernikahan dilakukan setelah melalui proses yang cukup panjang. Upacara perkawinan yang disebut juga Upacara Nikah Kawin atau Upacara Perhelatan Nikah Kawin orang melayu dilakukan dengan rangkaian upacara adat yang telah diwariskan turun-temurun mulai dari merisik, meminang, antar belanja, akad nikah, berinai, tepung tawar dan resepsi pernikahan.